

**PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKHLAQ TERHADAP
TINGKAH LAKU SISWA KELAS XI IPS DI SMA MUHAMMADIYAH 1
KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh :

Warniyati

G 000 080 043

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol pos 1, Pabelan, Kartasura Telp.(0271) 717417, 719483 Fax.71544 Surakarta
57102

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Warniyati
NIM : G 000 080 043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Pengaruh manajemen pembelajaran akhlaq terhadap tingkah laku siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar*

Telah di munaqosahkan dalam sidang panitia ujian munaqosah skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 30 Juni 2012 dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan studi program strata satu (S1) guna memperoleh gelar S. Pd.I

Surakarta, 30 Juli 2012

Dekan



(Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag.)

Ketua Sidang penguji I



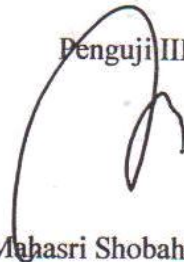
(Dr. Abdullah Aly, M. Ag)

Sekretaris Sidang



(Drs. Darodjat Ariyanto, M. Ag)

Penguji III



(Dra. Mahasri Shobahiya, M. Ag)

ABSTRAK

Warniyati (G.000080043) 2012, *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Akhlaq Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Pendidikan Agama Islam (PAI), Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Dosen Pembimbing: Dr Abdullah Aly, M.Ag dan Drs. Darojad Ariyanto M.Pd.

Manajemen pembelajaran akhlaq merupakan usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran akhlaq di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan tujuan pembelajaran. Disadari atau tidak, sering terlihat manajemen pembelajaran akhlaq di sekolah kurang efektif dan perilaku seorang siswa yang menyimpang seperti, perkelahian dikalangan pelajar, bolos sekolah, minum alkohol dan sebagainya. Siswa sebagai penerus estafet perjuangan bangsa perlu sekiranya mendapat bekal yang cukup dalam mencapai cita-cita bangsa, sehingga pemberian bekal lewat sekolah haruslah lengkap dan seimbang. Penelitian yang digunakan dalam karya ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam menentukan obyek penelitian, penulis menentukan seluruh warga sekolah kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar sebagai populasi. Untuk menentukan sampel, peneliti menentukan siswa kelas XI IPS 1, yang berjumlah 36 siswa. Sedangkan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menjadikan kepala sekolah, guru pelajaran akhlaq, guru BP dan perwakilan siswa sebagai subyek penelitian. Sedangkan untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, interview, angket dan dokumentasi.

Kata Kunci: Manajemen pembelajaran akhlaq, Tingkah laku siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dipahami bahwa para remaja berkembang secara integral, dalam arti fungsi-fungsi pendidikan saling mempengaruhi secara empiris. Menurut Usman (2009: 4), pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah, keimanan, amaliyah dan budi pekerti atau akhlaq yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT. Dalam pendidikan Islam akhlaq menjadi cerminan utama dalam mewujudkan tingkah laku yang terpuji.

Akhlaq merupakan sifat melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka tindakan itu disebut *akhlaqul karimah*, namun apabila sebaliknya yaitu bentuk menurut yang telah pandangan akal dan

agama, maka tindakan itu disebut *akhlaqul madzmumah*

Siswa sebagai penerus estafet perjuangan bangsa perlu sekiranya mendapat bekal yang cukup dalam mencapai cita-cita bangsa, sehingga pemberian bekal lewat sekolah haruslah lengkap dan seimbang baik dalam bidang umum maupun bidang kerohanian (agama). Jika hanya pemfokusan pada pelajaran umum saja tentunya akan tidak imbang antara sikap dan mental, maka yang terjadi adalah penyimpangan perilaku pada anak didik. Kendala lainnya adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam sekolah yang menjadi panutan pertama dan utama adalah guru, terutama dalam hal manajemen pembelajaran akhlaq dan tingkah laku siswa, karena hal ini berkaitan dengan sikap belajar anak di sekolah sebagai siswa. Untuk itu disamping bantuan dan bimbingan dari guru secara rohani atau yang bersifat batiniah bagi anak didiknya, baik berupa nasihat-nasihat, pembelajaran ataupun bimbingan dalam menyelesaikan tugas-tugas anak di sekolah.

SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar memiliki kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang bagus. Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah tersebut antara lain dalam keseharian yang diwajibkan sekolah adalah shalat Dluha berjama'ah, shalat Dhuhur berjama'ah.

Pembelajaran akhlaq pada anak didik di sekolah memiliki peranan sangat penting dalam tingkah laku siswa, karena dalam jenjang SMA siswa cenderung ingin meng Seingga di harapkan siswa setelah selesai pada jenjang sekolah berakhir, siswa tersebut mempunyai tingkah laku yang baik.

Dengan pembelajaran akhlaq diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi

seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Disadari atau tidak, sering terlihat manajemen pembelajaran akhlaq di sekolah kurang efektif dan perilaku seorang siswa yang menyimpang seperti, perkelahian dikalangan pelajar, bolos sekolah, minum alkohol dan sebagainya. Siswa sebagai penerus estafet perjuangan bangsa perlu sekiranya mendapat bekal yang cukup dalam mencapai cita-cita bangsa, sehingga pemberian bekal lewat sekolah haruslah lengkap dan seimbang.

Dengan pembelajaran akhlaq siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya.

LANDASAN TEORI

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Manajemen merupakan proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Kholis: 2006 ;4).

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Atau suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2009).

Akhlaq/etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, yang menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat (Aminudin: 2006: 90).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran

akhlaq adalah usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran akhlaq di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya pengertian tingkah laku itu sendiri menurut Bird dalam Arifin (2000: 104) mengatakan bahwa tingkah laku adalah sesuatu yang berhubungan dengan penyesuaian diri seseorang kepada aspek- aspek lingkungan sekitar, yang dipilih atau tindakannya sendiri. Allport dalam Arifin (2000: 140) mengemukakan perilaku adalah sesuatu persiapan bertindak atau berbuat dalam suatu arah tertentu.

Setelah istilah-istilah dalam judul ini diuraikan, maka maksud dari judul tersebut adalah untuk suatu penyelidikan ilmiah guna memperoleh data-data mengenai bagaimana pengaruh manajemen pembelajaran akhlaq terhadap tingkah laku siswa kelas XI IPS di sekolah serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian kuantitatif, yakni merupakan suatu proses untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang akan diketahui. (Margono, 2000: 105).

Adapun metode penelitian yang digunakan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar yaitu *pertama*, angket yang digunakan adalah angket dalam bentuk pilihan yaitu angket yang sama, meminta responden untuk memilih salah satu jawaban dari sekian banyak dari jawaban-jawaban alternative yang sudah disediakan kemudian angket tersesebut dibagikan kepada siswa kelas XI IPS. *Kedua*, wawancara

untuk melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Akhlaq kelas XI IPS, Guru BP, Perwakilan siswa dari kelas XI IPS 1. *Ketiga* observasi untuk mengetahui saat pembelajaran akhlaq berlangsung di kelas. *Keempat*, dokumentasi untuk memperoleh catatan atau arsip yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Sedangkan untuk analisis data dalam menyimpulkan hipotesis yang menggunakan rumus *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto, 2006: 274)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, pelaksanaan manajemen pembelajaran akhlaq bisa dilihat dari komponen-komponen yang ada dalam manajemen pembelajaran akhlaq yaitu perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pengarahan pembelajaran dan pengawasan pembelajaran.

Komponen yang *pertama* adalah perencanaan pembelajaran yaitu pada prinsipnya meliputi : (1) menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran; (2) membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus yang menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran; (3) mengembangkan alternatif – alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran; (4) mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran; (5) mempersiapkan dan

mengkomunikasikan rencana – rencana dan keputusan – keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Proses perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif atau kerjasama, artinya dengan mengikutsertakan personel sekolah dalam semua tahap perencanaan. Perencanaan pembelajaran itu antara lain silabus, materi pembelajaran maupun metode pembelajaran, kalender akademik, penyusunan rencana bimbingan dan penyuluhan. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dan siswa juga diajak untuk mempelajari hadist – hadist kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari.

Selanjutnya komponen manajemen pembelajaran yang *kedua*, yaitu pengorganisasian pembelajran yang mencakup penyusunan jadwal ekstrakurikuler dan jadwal bimbingan dan penyuluhan. Dalam sekolah ini, mata pelajaran akhlaq hanya satu kali pertemuan dalam satu pekan. Akan tetapi, diluar jam pelajaran siswa wajib mengikuti kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan pihak sekolah contohnya saja pengajian yang diadakan setiap hari – hari besar Islam dan kajian rutin tiap minggunya yang diselenggarakan Rohis SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

Pengorganisasian ini memberi makna adanya unsur – unsur yang mempersatukan dan memisahkan dengan tujuan, keselarasan, dan keseimbangan. Unsur – unsur yang mempersatukan diantaranya tujuan bersama yang menjadi iktikat bersama untuk mewujudkannya, sedangkan unsur – unsur yang memisahkan diantaranya kewenangan membagi – bagikan kekuasaan yang dimiliki, menyerahkan tanggung jawab kepada pihak tertentu. Hubungan

pengorganisasian dengan pembelajaran, tampak pada adanya unsur – unsur yang mempersatukan yaitu tujuan bersama yang menjadi iktikat bersama antara guru sebagai peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan siswa sebagai peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang dilaksanakan bersama oleh pendidik dan peserta didik.

Ketiga, pengarahan pembelajaran yang mencakup pengaturan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan dengan memberi pengarahan kepada pihak yang bersangkutan.

Keempat, pengawasan pembelajaran yang mencakup supervisi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi proses dan hasil kegiatan bimbingan dan penyuluhan.

Pelaksanaan manajemen pembelajaran akhlaq di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar masih butuh dukungan dari beberapa pihak agar penciptaan suasana sekolah yang kondusif dan penanaman nilai akhlaq tertanam dengan oleh peserta didik. Karena bukan proses belajar mengajar yang sekali jadi, akan tetapi merupakan proses yang berlangsung secara terus menerus melibatkan semua pihak yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pelaksanaan manajemen pembelajaran akhlaq di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Tingkah laku merupakan perwujudan dari perilaku yang diwujudkan dalam perbuatan, perwujudan ini tidak dijelaskan karena adanya rangsangan atau tidak. Sedangkan siswa disamakan dengan anak didik merupakan sekelompok individu yang melakukan kegiatan untuk mencari suatu hal yang

belum dimengerti.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dapat dilihat bahwa mayoritas siswa berperilaku baik ketika pembelajaran berlangsung. Mereka selalu diupayakan berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan di sekolah, sehingga waktu luang mereka terisi dengan kegiatan yang positif. Para siswa membiasakan diri menghormati guru dan menghargai pendapat orang lain ketika di dalam kelas. Mereka juga menunjukkan tingkah laku yang terpuji antara lain berpenampilan sederhana, memaafkan kesalahan orang lain, gigih dalam menuntut ilmu dan menghindari tingkah laku tercela.

Dari faktor – faktor yang mempengaruhi pengaruh manajemen pembelajaran akhlaq terhadap tingkah laku siswa diatas terutama faktor penghambat perlu adanya hubungan (komunikasi) langsung antara guru dengan siswa, dan masih memperlihatkan batas – batas norma, hubungan orang tua dengan anak, hubungan antar guru dan orang tua, serta perlu kerjasama antara guru dengan guru, sekolah dan lingkungan sekitar.

Pengetahuan agama sangat penting bagi perkembangan karakteristik siswa. Pendidikan agama lebih mementingkan praktek dari pada teori, dan lebih mementingkan budi pekerti.

Dalam hal ini bagian bimbingan dan penyuluhan serta guru agama berusaha menanggulangi tingkah laku yang tidak baik. Dalam menanggulangi tingkah laku yang tidak baik BP dan guru agama menyatakan :

- a. Perlunya komunikasi langsung antara orang tua dengan sekolah.

- b. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan.
- c. Memberikan hukuman sesuai dengan tata tertib dan aturan yang berlaku, apabila siswa melakukan kesalahan.
- d. Memberikan buku tambahan sebagai penunjang mata pelajaran akhlaq.
- e. Pertemuan guru dan wali murid yang diadakan tiap selapan hari (36 hari sekali).
- f. Pertemuan guru dengan murid yang diadakan tiap seminggu sekali.
- g. Guru menjadi teman curhat bagi siswa

Dari faktor – faktor yang mempengaruhi pengaruh manajemen pembelajaran akhlaq terhadap tingkah laku siswa diatas terutama faktor penghambat perlu adanya hubungan (komunikasi) langsung antara guru dengan siswa, dan masih memperlihatkan batas – batas norma, hubungan orang tua dengan anak, hubungan antar guru dan orang tua, serta perlu kerjasama antara guru dengan guru, sekolah dan lingkungan sekitar.

Pengetahuan agama sangat penting bagi perkembangan karakteristik siswa. Pendidikan agama lebih mementingkan praktek dari pada teori, dan lebih mementingkan budi pekerti.

SIMPULAN

Dari beberapa pembahasan dan penjabaran skripsi di atas, dan setelah data dianalisis yang terkumpul dengan teknik analisis *product moment*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran akhlaq di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar, sudah berjalan dengan baik. Karena guru memberikan materi sesuai

- dengan metode pengajaran yang direncanakan dan telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini terbukti dari nilai rata – rata angket manajemen pembelajaran akhlaq dengan kategori tinggi sebanyak 20 anak atau 55,55 % kategori sedang sebanyak 12 anak atau 33,33 % dan kategori rendah sebanyak 4 anak atau 1,11 %.
2. Mengenai tingkah laku siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar adalah baik. Ini terbukti dari nilai-nilai rata-rata angket tingkah laku siswa kelas XI IPS yang menunjukkan perilaku keseharian siswa adalah positif. Hal ini terbukti bahwa kategori tinggi sebanyak 21 anak atau 58,33 % kategori sedang sebanyak 12 anak atau 33,33 % dan kategori rendah sebanyak 3 anak atau 8,33 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkah laku siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar pada Tahun 2011 adalah berperilaku baik.
 3. Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis data tersebut, bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran akhlaq berpengaruh positif terhadap tingkah laku siswa kelas XI IPS. Berdasarkan analisis data pada bab IV, yang ditentukan dengan menggunakan analisis *product moment*, yang ditetapkan taraf signifikansi 5% dengan nilai N = 36 adalah $r_{\text{tabel}} = 0,329$, taraf signifikansi 1% dengan nilai N = 36 adalah $r_{\text{tabel}} = 0,424$, sedangkan r nilai hasil analisis data di atas adalah $r_{\text{hitung}} = 0,501$. Ini berarti, bahwa nilai r hasil pengolahan data lebih besar dari pada nilai r dalam tabel, yaitu dapat dibuktikan dengan nilai $r = 0,501$ dan harga $r = 0,329$ ($0,501 > 0,329$).

SARAN

Sesuai dengan penelitian dia atas, guna mengembangkan pelaksanaan manajemen pembelajaran akhlaq, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah kepada pihak sekolah, hendaknya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ditambah lagi.

Untuk para siswa, hendaknya sering mengikuti kegiatan keagamaan. Karena dengan inilah kita akan berusaha untuk selalu berbuat baik. Siswa SMA mudah terpengaruh dengan lingkungan maupun teman sebayanya, maka pandai-pandailah dalam memilih pergaulan dan jadilah *agent of change* sebagai fasilitator yang selalu memberikan wawasan dan motivasi dalam mengentaskan kemerosotan tingkah laku siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Tafsir, Ahmad. 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin . 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Burhan, Bungin. 2005. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Daradjat, Zakiah. 2002. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- An-Nawawi . 1986. *Riyadhus Sholihin*. Bandung: P.T. Al-Ma'arif.
- Jailani, Kadir. 2001. *Pengembangan Materi pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Jakarta: Grasindo Jaya.
- Susilo, Joko. 2007. *Pembodohan Siswa Tersistematis*. Yogyakarta: Pinus.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposa*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Lexy, Moleong,. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin, Syah . 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata. 2011. *Dasar-dasar Pembelajaran*. Surabaya: Sinar Baru Algensindo.
- Faisal, Sanapiah . 2002. *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2004. Surabaya: Mekar.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aat, Syafaat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- <http://revolsirait.com/pengertian-menejemen>
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Yuswiyanto. 2002. *Metodologi Penelitian* . Malang : UM Press.
- Sanjana, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Usman, Husaini. 2004. *Manajemen*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Rosda.
- Alim, Ahmad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta.

